



# IPB Today

Volume 344 Tahun 2020

## Hingga Hari Ini, Lab Uji IPB University Sudah Terima 117 Sampel Pasien COVID-19



Pasien kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah banyak, terutama di daerah Jabodetabek sebagai pusat kejadian kasus. Kasus positif COVID-19 terus bertambah secara eksponensial di Indonesia. Saat tulisan ini dibuat (15/4) sebanyak 4.839 kasus kumulatif positif dengan penambahan kasus baru sebanyak 282 kasus.

Beberapa daerah di Jabodetabek telah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Provinsi DKI Jakarta sudah memberlakukan PSBB sejak tanggal 10 April 2020 dan segera diikuti oleh kota-kota penyangga Ibu Kota seperti Bogor, Bekasi, dan Depok. Saat ini sarana dan prasarana yang sangat mendesak adalah ketersediaan laboratorium pengujian (Lab Uji) yang memadai untuk mendeteksi terinfeksi warga masyarakat akibat COVID-19 secara akurat. Hal ini karena Lab Uji yang tersedia sudah tidak sanggup lagi menampung dan menganalisa sampel yang ada, karena jumlah sampel menjadi sangat banyak, melebihi kapasitas

Lab Uji yang ada. Bahkan di beberapa daerah sampel perlu mengantri untuk diuji di laboratorium.

Oleh karena itu, pihak berwenang (Pemerintah Kota dan Kabupaten Bogor) telah meminta IPB University untuk membantu pengujian sampel pasien terduga COVID-19 tersebut. Pimpinan IPB University merespon permintaan tersebut dengan kesediaannya setelah melakukan pengecekan terhadap kemampuan sumberdaya manusia, peralatan (mesin Real Time PCR, standar uji WHO) dan kelayakan sarana prasarana serta sistem manajemen biosafety dan biosecurity-nya.

“Beberapa Lab di IPB University sangat memenuhi syarat sebagai Lab uji COVID-19. Pemda Bogor dan Pemda Provinsi Jawa Barat telah meminta secara resmi kepada IPB University untuk dapat membantu pengujian sampel-sampel COVID-19. Untuk keperluan tersebut telah disiapkan tiga unit Laboratorium, yaitu Laboratorium Bioteknologi di Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) yang memiliki tingkat keselamatan/biosafety Level 2 (BSL-2), Laboratorium CRC Science Techno Park (BSL2) dan Laboratorium Terpadu Satreps Fakultas Kedokteran Hewan (BSL-2, BSL-3). Alat real time PCR yang tersedia yaitu ada empat alat, untuk sementara ada tiga alat yang digunakan dan satu alat akan difungsikan bila sampel semakin banyak,” ujar drh Didik Pramono, Bagian Humas Tim Laboratorium COVID-19 IPB University.

Selama satu minggu sebelumnya, Tim Laboratorium COVID-19 IPB University melakukan optimasi, penyesuaian alat serta penyusunan pedoman prosedur

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ [www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

operasional (PPO) yang sesuai dengan edaran yang diberikan Kementerian Kesehatan dan standard WHO.

Laboratorium COVID-19 IPB University hari Senin (13/4) mulai menerima sampel dari daerah Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Laboratorium COVID-19 IPB University akan menampung kuota uji sebanyak 180 sampel dalam seminggu.

“Hingga hari ini, sudah sebanyak 117 sampel yang diterima oleh Laboratorium COVID-19 IPB University, lalu akan dilanjutkan proses inaktivasi virus dan ekstraksi RNA virus, untuk selanjutnya akan dilakukan proses diagnostik dengan metode real time (quantitative) RT-PCR. Hasil pengujian ini akan dilaporkan kepada pemerintah sesuai SOP yang berlaku,” ujarnya.

Tim Laboratorium COVID-19 IPB University dipimpin oleh Prof drh Srihadi Agungpriyono (Dekan Fakultas Kedokteran Hewan) dengan anggota sebanyak 31 orang, dengan surat tugas resmi mandat dari Rektor IPB University. Tim Laboratorium COVID-19 IPB University diisi oleh peneliti yang sudah terbiasa bekerja atau menangani sampel mikrobiologi dan molekuler diantaranya Dr drh Joko Pamungkas yang merupakan ahli virologi, Dr drh Huda Darusman sebagai koordinator di laboratorium Bioteknologi PSSP, Prof Retno D. Soejoedono dari Laboratorium Terpadu SATREPS FKH, drh Gunadi Setiadarma dari Laboratorium Collaborative Research Center-Science Techno Park (CRC-STP), dan peneliti-peneliti lain.

Selanjutnya untuk aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan sumberdaya manusia dipandu oleh Dr dr Irma H. Suparto dan tim dokter terkait sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dr drh Diah Iskandriati, Biosafety Officer dari PSSP juga terlibat aktif dalam penyusunan pedoman prosedur operasional untuk memastikan keselamatan dan keamanan dalam pemeriksaan molekuler SARS-CoV-2 (virus penyebab COVID-19).

Secara ringkas alur pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal terutama faktor keselamatan dan keamanan dalam menangani bahan biologis berbahaya. Sampel swab dalam VTM-media virus (dari Rumah Sakit Umum Daerah/RSUD atau Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan bukan perorangan) masuk ke satu pintu yaitu ke Laboratorium PSSP. Di Laboratorium PSSP dilakukan ekstraksi menjadi bentuk RNA (bentuk sangat aman), dilanjutkan dengan pengujian Real Time RT-PCR. Sampel yang sudah dalam bentuk RNA ini dapat juga dilakukan uji PCR di Laboratorium PSSP dan Laboratorium CRC, dan jika jumlahnya meningkat maka pengujian PCR juga dapat dilakukan di Laboratorium FKH di Dramaga. Hasil pengujian akan dikirimkan kembali ke instansi yang berwenang dengan mengikuti SOP yang berlaku.

“Sampel datang dari Dinkes atau RSUD, protokol mobil hanya sampai pos sekuriti. Sampel dikemas sesuai aturan surat edaran Kemenkes dan standard WHO. Ada proses administrasi dan serah terima, untuk recording data. Sampel dibawa ke laboratorium dengan standard Biosafety Level-2 (BSL-2) dan dibuka dari kontainer pembawa di dalam biosafety cabinet class 2 untuk mulai dilakukan inaktivasi virus dan ekstraksi RNA merujuk pada surat edaran Kementerian Kesehatan dan standard WHO. Ekstrak RNA (bentuk sangat aman) dari sampel yang datang Senin (13/4) mulai dilakukan proses real time RT-PCR sejak Selasa (14/3). Semua prosedur pengerjaan tersebut dilakukan dengan standard keamanan dan keselamatan berdasar pedoman WHO dan Kemenkes” ujarnya. (\*\*/Zul)



## Tips Prof Hadi Susilo Arifin: Berkebun di Pekarangan Selama Bekerja dari Rumah



**H**ampir satu bulan warga IPB University melakukan pekerjaan dari rumah atau Work From Home (WFH). Tepatnya yaitu setelah IPB University mengeluarkan kebijakan pembatasan masuk kampus (partially closed down) sejak 17 Maret 2020 akibat adanya pandemi COVID-19. Dalam kondisi perasaan serba khawatir terhadap penyebaran virus COVID-19, terselip perasaan lega karena merasa lebih aman bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH).

Terkait WFH ini, Kepala Bagian Manajemen Lanskap, Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University, Prof Dr Hadi Susilo Arifin mengatakan, "Senang, off campus dua minggu, apalagi waktu itu masih masa Ujian Tengah Semester (UTS). Selain lebih rileks, dosen hanya perlu menyiapkan bahan perkuliahan pasca UTS. Alhamdulillah saya menikmatinya, di siang hari saya selalu memanfaatkan bekerja dan video conference di beranda belakang, atau beranda samping. Rasanya segar karena menghadap ke view sudut-sudut pekarangan," ujarnya.

Menurutnya hobby bisa mengatasi kebosanan. Namun menjelang seminggu WFH, mulai ada rasa bosan ketika terus menerus full di rumah. Kegiatan extra ke luar rumah, jelas sangat terbatas, relatif tidak mungkin.

"Seringkali ternyata kegiatan di rumah lebih banyak makan-makan, dengan alasan agar stamina kuat dan tahan. Terutama ngemil sehat, buah-buahan dan ragam sayur, dibuat salad, atau lalapan untuk teman sebelum makan, atau kapan saja saat ingin ngemil. Setelah makan, baca-baca sebentar, lalu tidur lagi. Bahkan satu hari rasanya kok panjang sekali. Saya pikir ini mulai muncul tanda-tanda kebosanan. Apalagi setelah ada kebijakan WFH diperpanjang sampai 20 April 2020. Bahkan muncul kebijakan Kota Bogor dan Kabupaten Bogor menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan mulai 15 April 2020. Sepertinya WFH akan makin panjang. Oleh karena itu, masing-masing harus memiliki kiat mengatasi kebosanan selama bekerja dari rumah," ujarnya.

Setelah menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan online, yaitu memberi kuliah, praktikum, meeting, sidang komisi, kolokium, seminar bahkan sidang skripsi, tesis dan disertasi. Lalu apa lagi? Bisa jadi kita menjadi jenuh. Maka beruntunglah bagi yang punya hobby. Kebosanan ini bisa diatasi dengan menyalurkan hobby.

Ketua Program Studi S2 Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasaraja IPB University ini menyampaikan, barangkali yang selama ini kesibukan di kampus telah merampas hobby, saatnya sekarang kita bisa melakukan hobby kita setiap hari sebagai selingan untuk mengatasi kebosanan. Misalnya membaca buku-buku ringan seperti novel, bacaan bertopik religius, atau berolah raga yang bisa dilakukan di rumah, atau mencoba beberapa resep masakan.

"Kalau saya selain berolah raga ringan, juga menyempatkan bermain musik, dan tidak kalah penting kembali berkebun di pekarangan," ujarnya.

Berkebun di pekarangan bagi sebagian orang adalah kegiatan selingan atau sebagai hobby. Benar sekali. Bagi yang belum biasa, maka silakan mencobanya sebagai selingan untuk mengatasi kebosanan selama WFH. Dengan berkebun di pekarangan kita mendapat manfaat berupa gerak badan. Mulai pangkas tanaman, mencangkul, menanam, memupuk, menyiram, dan memanen. Selain itu, kita bermandikan sinar matahari. Kegiatan out door secara produktif membuat badan menjadi berkeringat dan mendapat manfaat kesehatan lainnya. Kita juga mendapatkan tambahan ketersediaan pangan berupa hasil panen sayuran, buah-buahan, ikan dari kolam, atau telur dari ayam yang dikencar atau yang dikandangkan. Dan dapat mempercantik lingkungan rumah dimana pekarangan tertata, tanaman tumbuh subur, halaman rumput hijau bersih dan udara semakin segar.

"Sadar tidak sadar, pekarangan yang ada di sekitar rumah kita menjadi lanskap yang produktif. Yang bisa menghasilkan, baik materiil (hasil daun, bunga, batang, buah, umbi, rimpang, telur, daging), maupun imateriil (udara bersih, lingkungan indah dan rasa bahagia)," ujarnya.

Menurutnya ada beberapa kiat berkebun di pekarangan sempit. Kenapa berkebunnya di pekarangan? Jelas karena kita sedang bekerja dari rumah. Pekarangan adalah lahan atau ruang terbuka hijau dan atau ruang terbuka biru (balong, kolam ikan, saluran air) yang ada di sekitar rumah kita. Lahan yang sangat-amat dekat sekali dengan kehidupan kita sehari-hari. Hanya satu langkah dari beranda rumah. Bisa di rumah perkotaan atau perdesaan. Secara relatif bisa berukuran sangat luas (>1000 m<sup>2</sup>), luas (400-1000 m<sup>2</sup>), sedang (200-400 m<sup>2</sup>) atau sempit (<200 m<sup>2</sup>).

"Berkebun di pekarangan yang luas sangat menyenangkan, tetapi berkebun dan menghasilkan secara

produktif dari pekarangan yang sempit ternyata sangat excited. Karena itu, untuk mendapatkan produk yang sehat maka kiatnya adalah niatkan sebagai hobby, manfaatkan ruang lahan seefisien mungkin dengan tabulampot, vertical garden, hanging garden, balcony garden, window garden, green roof garden. Gunakan sistem hydroponic, aeroponic. Tanamlah jenis sayuran daun semusim bayam, kangkung, selada, pakcoi agar bisa dipanen dalam 3-4 minggu. Sebisa mungkin tidak menggunakan produk pestisida kimiawi. Dan untuk belanja sarana produksi seperti benih, pupuk, media tanam dan set NFT hidroponik, kita bisa melalui sistem online," katanya.

Pekarangan sebagai lanskap produktif dapat menjadi penyalur hobby bermanfaat, kegiatan selingan, khususnya mengurangi kebosanan selama WFH. Pekarangan dapat menjadi media praktek pertanian ekologis yang berkelanjutan. Beberapa kegiatan di pekarangan yang telah dilakukan Prof Hadi dapat diakses melalui link pekarangan: Aku dan Rumahku [https://bit.ly/Pekarangan\\_HSArifin](https://bit.ly/Pekarangan_HSArifin); NFT Hidroponik [https://bit.ly/NFT\\_HSA](https://bit.ly/NFT_HSA) Pekarangan [https://bit.ly/Berjemur\\_diPekarangan](https://bit.ly/Berjemur_diPekarangan); [https://bit.ly/Teh\\_Mahkotadewa](https://bit.ly/Teh_Mahkotadewa); Buku Pekarangan [https://bit.ly/BukuPekarangan\\_HSArifin](https://bit.ly/BukuPekarangan_HSArifin). **(Awi/Zul)**

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)



# Prof Euis Sunarti Berbagi Tips Menguatkan Ketahanan Keluarga Saat Pandemi COVID-19



**B**ekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) adalah langkah yang saat ini sebaiknya dilakukan, di tengah pandemi virus COVID-19. Wabah COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi yang sangat membahayakan dan telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. "Keluarga Indonesia dipaksa untuk menguatkan ketahanan keluarganya saat tantangan yang besar muncul yaitu pandemi virus COVID-19 yang semakin berat," kata Guru Besar bidang Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB University, Prof Dr Euis Sunarti.

Prof Euis mengatakan, ada tantangan-tantangan baru yang kini dihadapi oleh keluarga Indonesia. Virus COVID-19 menuntut kita untuk bisa menemukan solusi-solusi baru demi keselamatan keluarga dan bangsa.

Ketua Klaster Ketahanan Keluarga, Asosiasi Profesor Indonesia (API) ini menjelaskan ada 13 tips dalam menguatkan ketahanan keluarga saat pandemi COVID-19 sebagai wahana berharga bagi keluarga, diantaranya:

1. Menyegarkan, memperbaharui, reorientasi nilai, tujuan, makna dan ikatan keluarga.
2. Meningkatkan fungsi agama dan pribadi yang religius; ketaatan dan kepatuhan menjalankan ajaran agama.
3. Meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam keluarga, mendorong ekspresi saling peduli, menjaga, dan melindungi keluarga agar tidak terpapar COVID-19.

4. Mengatur ulang pengelolaan sumberdaya keluarga (waktu, finansial, pengetahuan-keterampilan, energi perhatian) disesuaikan dengan fokus tujuan keluarga selamat dari COVID-19.

5. Memperbaharui keputusan keluarga (jika diperlukan), memilih sumber informasi terpercaya tentang COVID-19 sebagai dasar perubahan keputusan keputusan dalam keluarga.

6. Internalisasi nilai dan keterampilan hidup dalam sistem keluarga, khususnya kepada anak dan generasi muda.

7. Memelihara dan atau meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, dan tetap produktif di masa Work From Home (WFH) dan isolasi mandiri.

8. Memprediksi dan mengenali tekanan-tekanan dan masalah yang muncul, dan mengelolanya serta menanggulangnya secara bijaksana dan efektif.

9. Mengenali kerentanan dan potensi krisis keluarga dan mencegahnya supaya tidak menjadi krisis.

10. Berinvestasi dalam proses membangun ketahanan keluarga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas menurunkan risiko karena pandemik COVID-19.

11. Meningkatkan kematangan kepribadian; memelihara, mengembangkan, dan menguatkan konsep diri, sikap, dan perilaku positif.

12. Berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemutusan penyebaran COVID-19, dan atau berkontribusi materi untuk membantu keluarga rentan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan bantuan

13. Memperluas lingkungan yang dapat menjadi aset perlindungan keluarga (protective factor); mencari dukungan materi dan sosial (dari keluarga luas, teman, tetangga) jika keluarga membutuhkan bantuan.

"Selain itu, kita perlu juga menguatkan ketahanan keluarga saat pandemi COVID-19 dengan pembagian peran dan fungsi keluarga yang baik. Pastikan semua sendi-sendi kehidupan berjalan dan semua kebutuhan terpenuhi dengan baik. Pembagian peran dan fungsi antara suami istri tidak otomatis menjadikan salah satu pihak lebih mulia dibandingkan yang lain," ujarnya. **(Awl/Zul)**

## Tips Menghemat Kuota Internet selama WFH



**W**ork From Home (WFH) memaksa masyarakat untuk membeli kuota internet lebih besar dibandingkan pemakaian sebelum WFH diberlakukan. Hal yang sama juga berlaku bagi masyarakat yang memasang wifi di rumahnya meski tagihan pembayaran tetap sama tiap bulannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Dosen Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University, Dean Apriana Ramadhan, SKomp, MKom memberikan beberapa tips bagi masyarakat supaya dapat menghemat kuota internet selama WFH.

Ketika sedang melakukan video conference, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menghemat kuota internet. Pertama, matikan atau mute video jika tidak perlu menampilkan wajah. Kedua, mute microphone jika tidak diminta untuk berbicara.

"Dua hal ini akan drastis menurunkan pemakaian internet saat video conference. Kita bisa berbicara maupun menampilkan gambar ketika diminta untuk berbicara ataupun menampilkan wajah," ungkap Dean.

Ketika streaming video di Youtube atau layanan streaming lainnya, lanjut Dean, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama, jika memang mau mengakses apapun via Youtube, maka lebih baik mencari yang voice only. Kedua, jika memang mau streaming video, sesuaikan kualitas gambar yang mau ditonton.

"Kalau memang cukup via smartphone, lebih baik pakai smartphone karena Youtube akan melakukan deteksi device yang dipakai. Untuk smartphone yang memiliki resolusi layar tinggi, selalu cek kualitas video yang di streaming di Youtube, kalau bisa pakai yang kualitas gambarnya standar saja, jangan selalu 720 pixel atau 4k," tambah Dean.

Bagi pengguna whatsapp atau aplikasi chatting lainnya, Dean menyarankan supaya mematikan auto download media, sehingga media yang didownload yang penting-penting saja. Jika memungkinkan, Ia juga menyarankan kita beralih menggunakan fixed line karena akan lebih murah apabila yang memakai satu keluarga.

"Kalau tetap menggunakan seluler, ada baiknya berlangganan paket yang sesuai agar tidak terjadi pembelian di tengah-tengah," tambah Dean. **(RA)**

# Tetap Bisa Jadi Agent of Change Walaupun Kita Sedang di Rumah Saja



**B**adan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa (KM) IPB University hadirkan dr Tirta Mandira Hudhi (influencer) dalam Live Instagram BEM KM "Swara Mereka", (12/4). Dengan digelarnya kegiatan ini, Presiden Mahasiswa IPB University, Bhirawa Ananditya Wicaksana berharap mahasiswa terinspirasi bahwa mereka tetap bisa melakukan banyak perubahan walaupun hanya di rumah. "Kita tetap bisa menjadi agent of change walaupun kita sedang di rumah saja," ungkapnya.

Sementara itu, menurut dr Tirta, menjadi influencer tidak perlu memiliki banyak followers, yang penting mau membuat perubahan yang bisa tercapai ke semuanya. "Followers itu cuma dunia maya. Jadi ya mending punya banyak teman di dunia nyata dibandingkan dengan punya followers banyak. Followers bukanlah apa-apa. Yang penting itu punya banyak teman di dunia nyata. Punya satu musuh terlalu banyak, punya seribu teman kurang. Influencer bukan hanya punya followers banyak. Bukan cuma pansos, tapi bergerak di sekitar untuk hal positif. Jangan jadi provokator. Jadilah agent of change," ujar dr Tirta.

Menurutnya mahasiswa bisa menjadi agent of change saat menghadapi pandemi COVID-19 dengan melakukannya dari rumah misalnya dengan cara menyebarkan berita benar dan menangkal hoax. Jika ada hoax diberi tahu bahwa itu salah dan terima apapun risikonya mengingat banyaknya berita hoax yang tersebar sehingga meresahkan masyarakat. Lebih baik melakukan hal-hal baik di rumah seperti bersih-bersih, belajar materi kuliah, jogging pagi, makan makanan sehat dan sebagainya.

Ada beberapa berita hoax yang beredar di masa pandemi COVID-19. Misalnya ketakutan warga dalam memakamkan jenazah pasien COVID-19. Padahal pasien yang sudah meninggal tidak akan menyebarkan virusnya.

"Jadi tolong para warga tidak perlu lebay buat menghalangi penguburan. Petugas yang memakai hazmat saat menguburkan jenazah itu maksudnya untuk perlindungan agar aman atau mengantisipasi jenazah yang mungkin mengeluarkan cairan saat dikuburkan. Namun saat jenazah sudah dikuburkan, maka virus itu akan dengan sendirinya mati karena tubuh manusia sebagai inangnya sudah mati," jelasnya.

Lebih lanjut dikatakannya, COVID-19 ditetapkan sebagai wabah. "Setiap jenazah dikarenakan penyakit wabah harus dimakamkan dengan prosedur yang berlaku. Yang bisa tertular adalah yang mengurus jenazah, perawat dan sebagainya. Orang harusnya takut sama ego diri sendiri, sudah salah tapi tidak mau mengakui," ungkap dr Tirta.

Hoax lainnya yang disebut dr Tirta adalah minum air putih yang banyak tidak menghilangkan coronavirus dan minum alkohol yang banyak membunuh corona virus. "Ini hoax yang harus dilawan," terangnya.

Dr Tirta juga menandakan soal aksi lain yang bisa dilakukan mahasiswa. "Di level yang lebih tinggi, mahasiswa dapat mendaftar menjadi relawan. Untuk relawan dari perguruan tinggi bisa mengajukan ke kampusnya, agar mendapat name tag sehingga lebih aman," katanya. Dr Tirta juga menjelaskan, "Ketika jadi relawan, konsumsi suplemen seperti vitamin B12 dan madu setiap hari."

Untuk tenaga medis yang dibutuhkan menurut dr Tirta adalah Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standarnya. "Jika ingin menyumbang ke tim medis, sumbanglah APD. Peran influencer juga dibutuhkan untuk mengerakkan donasi, mengedukasi lingkungan dan lain-lain," ujarnya. (\*\*/Zul)



# Mahasiswa IPB University Gelar Konser Amal “Suara Kyta” untuk Hadapi COVID-19



Saat ini banyak masyarakat yang mengeluh bosan karena himbuan pemerintah untuk self quarantine atau ramai dengan istilah #DirumahAja sebagai cara memutus penyebaran COVID-19 yang meluas cepat. Semua pelajar dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi serta pekerja formal lainnya diharuskan untuk melakukan kegiatan secara online atau jarak jauh dari kediamannya masing-masing. Di sisi lain, beberapa kalangan masyarakat terpaksa kehilangan sumber penghidupannya karena kebijakan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kondisi ini menggiring ide kreatif salah satu mahasiswa IPB University yang tergabung dalam komunitas Ruang Kyta, Vivian Rosyadi (Fakultas Ekologi Manusia Angkatan 53). Ia membuat sebuah konser amal ala milenial “Suara Kyta” di media sosial, (4-5/4) secara live streaming di akun Instagram @ruangkyta.id.

Konser ini berhasil menggalang dana sebesar Rp 860.054 dalam dua hari. “Konser ini menjadi media yang tepat untuk mengajak masyarakat dan warga IPB University beserta alumni pada khususnya, agar dapat beramal bagi masyarakat lingkungan sekitar kampus. Oleh karena itu, Ruang Kyta mengajak Kementerian Seni dan Budaya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa (KM) IPB University untuk berkolaborasi dalam mengadakan konser amal “Suara Kyta”. Tujuannya agar dapat membantu masyarakat sekitar kampus yang

membutuhkan karena terkena dampak pandemi Virus Corona melalui penggalangan dana,” ujarnya.

Konser Suara Kyta menampilkan Bhirawa A. Wicaksana (mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan), Agneesha Bilqis H. (mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen), Nada Syasita (mahasiswa Fakultas Pertanian), Keiko Fabianisa (mahasiswa Sekolah Vokasi), Alfiroos Joluwin (mahasiswa Fakultas Peternakan), Farhan Rabbani (mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen), Ailsya Rasendriya (mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia), Nida Syasita (mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia), dan Almira Balkies (mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia).

Dalam konser ini mereka juga sharing pengalaman dan memberikan hiburan berupa kemampuan olah vokal yang dimiliki kepada penonton live Instagram. Selain itu mereka juga mengajak untuk berdonasi ke No. Rekening BCA 5735250351 a.n. Kevin Rafif atau melalui OVO/Gopay pada 082120207123 a.n. Kevin Rafif. Pengisi acara dibagi menjadi empat orang setiap harinya. Terdapat pemandu siaran yang mengatur interaksi setiap sesinya dan pergantian pengisi acara yang melakukan live melalui siaran langsung bersama.

“Ada sesi live dari perwakilan Ruang Kyta dan BEM KM untuk sharing-sharing mengenai acara dan keadaan IPB University saat ini. Hari Sabtu, kita live bareng Ketua BEM KM Bhirawa A. Wicaksana. Hari Minggunya, kita live bareng Wakil Ketua BEM KM Maliki F. Saputra dan Menteri Koordinator Pengembangan Potensi Mahasiswa dan Media BEM KM Kresna B. Adelta. Terima kasih atas antusiasme positif dan dukungan dari rekan-rekan mahasiswa, keluarga, dan masyarakat luas yang menyaksikan dan ikut mendonasikan bantuan melalui acara ini. Bahkan, banyak mahasiswa perguruan tinggi lain yang ikut serta dalam hal ini,” ujarnya.

Menurutnya, konser Suara Kyta memberikan pesan kepada kita semua bahwa tidak harus menunggu hal yang besar untuk memulai, tetapi mulailah untuk dapat menjadi besar. “Semoga dengan adanya gerakan konser amal ini menjadi pemantik gerakan-gerakan sosial lainnya yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa untuk membantu saudara-saudara kita yang lebih membutuhkan akibat pandemik COVID-19,” tandasnya. **(KER/Zul)**